PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 8 No. 4 (2025)
Agustus - Oktober
e-ISSN : 2622-6383
doi: 10.57178/paradoks.v8i4.1855

Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju

Hasril[1*], Yati Heryati[2], Rusli[3]
hasril.mmj309@gmail.com[1*], heryati17@gmail.com[2], ruslimamuju42@gmail.com[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Indonesia[1*,2,3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Metode penelitian yang digunakan yakni dengan menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian petani jagung di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju, sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Jagung Di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Jagung Di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. modal dan harga jual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Jagung Di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.
Kata kunci: *Modal; Harga jual; Pendapatan petani*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini diberikan amanah untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya termasuk sumber daya alam. Sumber daya alam merupakan semua unsur alam, baik dari lingkungan abiotik maupun biotik yang dipergunakan manusia untuk menghasilkan suatu barang untuk kebutuhannya. Sumber daya alam dapat memegang dua peranan yang bisa saling berbeda pada pembangnunan serta peningkatan kesejahteraan manusia. Pada satu sisi, sumber daya alam bisa menjadi kendala yang menghambat, sebaliknya dapat juga sebagai sumber daya yang mendukung dalam upaya pengangkatan kesejahteraan umat manusia. Sumber daya alam merupakan lingkungan alam (environment) yang mempunyai nilai untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam juga didefinisikan sebagai suatu kondisi lingkungan yang berasal dari bahan-bahan mentah yang dipergunakan mahluk hidup dalam memenuhi kebutuhan serta memperbaiki kesejahteraannya. Selain itu sumber daya merupakan suatu hasil nilai dari seorang manusia terhadap unsur-unsur lingkungan hidup yang diperlukannya.

Indonesia merupakan negara agraris di mana sebagian penduduknya merupakan petani yang bergantung hidup pada sumber daya alam, hal tersebut dapat dilihat dari kebanyakan warga negara Indonesia berprofesi sebagai petani yang bertahan hidup dengan mengandalkan sumber daya alam yang mereka miliki di tengah persaingan pasar modern seperti saat ini. Di sisi lain sumber daya alam yang dikelola seluruh petani memiliki

dampak bagi perekonomian nasional, di mana hal tersebut dapat diindikasikan dari warga Indonesia sebagai petani yang ingin memajukan Indonesia dalam sektor pertanian, dan pertanian sebagai punggung perekonomian pada kebayakan negara berkembang. Sektor pertanian adalah sumber tenaga kerja setiap individu sehingga dapat membangun Indonesia pada sektor pertanian yang lebih maju serta menjadi prioritas utama pada program pembangunan Indonesia, Berang, dkk, (2023). Sektor pertanian pada saat ini adalah jenis pekerjaan yang masih ditekuni secara umum oleh penduduk Indonesia, terkhusus masyarakat yang bertempat tinggal pada daerah pedesaan. "Hal ini yang membuat pertanian adalah sektor yang utama dalam menopang kehidupan masyarakat ataupun perekonomian nasional, pertanian jadi sektor ketiga yang berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) kuartal III 2022, yakni mencapai 12,91%". (Badan Pusat Statistik 2022). Keberhasilan pembangunan sektor pertanian tentunya bukan hanya saja berdasarkan kondisi sumber daya pertaniannya, selain itu juga berdasarkan peran petani yang mampu membantu petani dan kualitas sumber daya manusia yang dapat mengembangkan ilmu dan memanfaatkan teknologi pertanian.

Salah satu sentra produksi pertanian di Indonesia adalah Sulawesi Barat. Di Provinsi hasil pemekaran dari Sulawesi selatan ini, pertanian merupakan komoditas unggulan karena selain mampu memberikan kontribusi yang besar kepada Produk Domestik Bruto (PDRB), juga memiliki peran sebagai pemberi lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk indonesia. Pengembangan petani di Sulawesi Barat telah berlangsung lama dilakukan yakni sejak tahun 1980-an, pengembangan tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat. Pada pelaksanaan usaha pertanian tentu diharapkan dengan tujuan mendapatkan pendapatan yang sebesar-besarnya yang akan di pengaruhi oleh biaya yang keluarkan usaha tani tersebut. Sedangkan jumlah besarnya produksi usaha tani selalu dipengaruhi oleh faktor eksternal serta di pegaruhi faktor internal. Dalam upaya mendapatkan pendapatan yang maksimal petani harus bisa mengendalikan faktor internal seperti penggunaan faktor produksi, pemanfaatan teknologi tepat guna serta tenaga kerja yang efisien.

Pangan merupakan istilah yang sangat penting bagi pertanian karena secara hakiki pangan adalah salah satu kebutuhan paling utama pada kehidupan umat manusia. Pembangunan pertanian terkhusus dalam bidang pertanian taman pangan yang bertujuan dalam menetapkan swasembada pangan, dapat meningkatkan pendapatan petani, memperbaiki gizi masyarakat serta memberikan kesempatan kerja seluas-luasnya kepada masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya alam. Kesejahteraan petani jagung dapat dilihat dari pendapatan yang mereka dapatkan. Kecamatan Kalukku, terdiri dari 14 Desa/Kelurahan, luas wilayahnya kurang lebih 452,65 KM2, dengan jumlah penduduk 63.425 jiwa (Badan Pusat Statistik BPS 2022). "Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Kalukku memiliki batas-batas: Utara – Kecamatan Papalang; Selatan – Kecamatan Bonehau; Barat – Selat Makassar; Timur – Kecamatan Bonehau. Kecamatan Kalukku terdiri dari 4 Kelurahan dan 10 Desa yaitu Kelurahan Bebanga, Sinyonyoi, Kalukku, Desa Pammulukang, Kalukku Barat, Beru-Beru, Kabuloang, Belang-Belang, Pokkang, Rea Gulilling, Sondoang, Uhaimate dan Keang".

Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, kebayakan bermata pencaharian sebagai seorang petani dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Dengan memanfaatkan daerah pegunungan dan dataran dengan kondisi lahan yang sempit

dalam rangka menambah pendapatan mereka bertani. Kelurahan Sinyonyi memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.686 jiwa dan memiliki jumlah total petani jagung 309 orang yang terbagi di beberapa dusun di daerah tersebut. (Balai Penyuluhan Pertanian Kalukku 2024). Pendapatan yang dihasilkan oleh petani jagung di Kelurhan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku dapat diukur dengan luas lahan yang mereka miliki, serta dari bibit yang digunakan sehingga pendapatan yang diperolah petani jagung menjadi hasil panen yang diperoleh dalam satu kali panen/musim. Akan tetapi, pada kenyataanya sebagian pendapatan petani tidak seimbang dengan biaya produksi yang mereka harus keluarkan pada masa tanam tiba yang mengalami peningkatan yang dikarenakan oleh biaya sewa peralatan pertanian yang meningkat, dan bibit jagung yang berkualitas baik sangat susah didapatkan oleh petani, terkadang harga jual pada musim panen mengalami penurunan Patau tidak menentu sehingga menyebabkan petani terancam mengalami kerugian yang tentu akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung. Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan maka penulis meneliti "Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju".

KAJIAN TEORI

Ekonomi Pembangunan

Menurut pendapat Arsyad (2014:98), "pembangunan ekonomi mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah". Dalam mencapai hal tersebut pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif dalam upaya membangun daerahnya. Pendapat lain dikemukakan olah Sukirno (2012:73), "pembangunan ekonomi berbeda dengan pertumbuhan ekonomi, dimana di jelaskan pembangunan ekonomi diartikan sebagai peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, yaitu tingkat pertambahan PDRB/GNP pada suatu tingkat tertentu adalah belebihi tungkat pertambahan penduduk. Perkembangan PDRB/GNP yang berlaku dalam suatu daerah diikuti oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya".

Selanjutnya menurut Sukirno (2012:83), "pembangunan ekonomi daerah pada umumnya di definisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu daerah meningkat dalam jangka waktu yang panjang. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasistas kerja yang ada untuk menghasilkan produk danjasa yang lebih baik." Menurut pendapat Kuncoro dalam Wahyudi (2017:82), "bependapat ada dua kondisi yang mempengaruhi proses perencanaan pembangunan daerah adalah tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya dan kenyataan bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara dipenuhi oleh setiap sektor secara berbeda-beda."

Petani

Petani merupakan suatu sekumpulan orang atau individu yang membentuk kesatuan identitas pada adat istiadat dalam suatu sistem norma pada peraturan pola-pola, serta adanya interaksi antara manusia. "Peraturan Mentri Pertanian, nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007, pada tanggal 13 April, tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasanya petani mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak,

perkebunan yang dibentuk berdasarkan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota". Terwujudnya petani yang dinamis merupakan kegiatan pengembangan petani yang ingin dicapai, di mana para petani mempunyai tujuan disiplin, memiliki tanggung jawab, dan terampil dalam melakukan kerjasama kegiatan usaha taninya. Menurut Sukirno (2012).

Modal

Menurut Munawir (2010:19), "modal adalah hak atau bagian Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekeyaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri". Selanjutnya menurut Daniel dalam Romadhon (2019:46), "modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya". Sedangkan menurut Aryawati, dkk dalam Tusrini dan Rahmatillah (2023:15), "modal adalah sekumpulan uang ataupun barang yang bisa digunakan untuk dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Modal merupakan salah satu hal yang dapat menunjang suatu aset utama perusahaan dalam menjalankan bisnis yang umumnya berbentuk dana, aset atau utang". Dalam mengukur keberhasilan penerapan modal dalam usaha tani maka digunakan indikator-indikator seperti yang dikemukakan oleh Purwati dalam Hastuti (2019:27), indikator dari modal dapat diuraikan seperti berikut: Modal sendiri, modal sendiri dalam penelitian ini yaitu modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri (petani). Modal sendiri biasanya diperoleh dari menabung, sumbangan, hibah dan lain sebagainya. Modal pinjaman, modal pinjaman dalam penelitian ini merupakan modal yang diperoleh petani dari perorangan (tengkulak). Modal patungan, selain modal sendiri atau atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain.

Luas Lahan

Lahan adalah "suatu wilayah daratan bumi yang ciri-cirinya mencakup semua tanda pengenal (attributes) atmosfer, lahan, geologi, timbulan (relief), hidrologi dan populasi tumbuhan dan hewan, baik yang bersifat mantap maupun yang bersifat mendaur, serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan masa kini, sejauh hal-hal tadi berpengaruh murad (significant) atas penggunaan lahan pada masa kini dan masa mendatang", (Simanungkalit, 2010:86). Sedangkan menurut Mubyanto dalam Tusrini dan Rahmatillah (2023:25), "lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan". Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani, misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib, (Nasution, 2008:17).

Menurut Irawan dan Nugroho dalam Maryoni (2016), dalam areal pertanian khususnya lahan pertanian garis besar mendatangkan dua jenis manfaat yaitu: Manfaat atas penggunaan yang ada (uses values). Manfaat ini dihasilkan dari eksploitasi atau kegiatan usaha tani di lahan pertanian. Uses values terdiri dari dua jenis yaitu, Manfaat langsung dan tidak langsung. Manfaat Bawaan, Manfaat ini timbul dengan sendirinya seiring aktifitas usaha tani yang dilakukan, kemungkinan manfaat ini baru dapat dirasakan di masa yang akan datang bukan saat ini, seperti keanekaragaman hayati (biodiversity).

Lahan pertanian dapat memberikan manfaat tidak langsung terkait dengan aspek lingkungan hidup.

Pendapatan Petani

Menurut Sukirno dalam Daini, dkk (2020), "pendapatan merupakan total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama waktu tertentu, penerimaan tersebut bisa berbentuk uang maupun bukan uang" Sedangkan Menurut Lam, dan Lau dalam Balqis, dan Khadaffi (2022), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama priode berjalan yang muncul dalam rangkaiaan kegiatan kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk di hasilkan dalam menambah modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Martani, dkk dalam Balqis, dan Khadaffi (2022), pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Mawardati dalam Berang (2023), ada 5 faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya: Produksi, merupakan suatu hasil akhir yang didapatkan pada proses produksi yang di peroleh pada kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti, modal, tenaga kerja, lahan, dan manajemen. Besar kecilnya produksi dangat bergantung pada pendapatan usaha tani. Luas Lahan, lahan merupakan pabriknya produksi pertanian karena luas kecilnya lahan pertanian sangat berdampak kepada produksi pertanian serta pendapatan usaha tani. Semakin luas lahan akan mempengaruhi pendapatan produksi petani. Tenaga Kerja, Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usaha tani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani tersebut. Apalagi jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani. Modal, merupakan jumlah biaya variabel yang dipergunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang didapatkan. Harga Jual, harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam memberikan pengaruh kecil besarnya terhadap pendapatan usaha tani.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sinyonyoi, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Jenis penelitian yang digunakan mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Data ini bersifat induktif, di mana sumber data diperoleh berdasarkan modal, luas lahan, dan pendapatan petani jagung di Kelurahan Sinyonyoi, yang kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau menjadi bagian dari fokus penelitian. Sementara itu, data kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah data yang menggunakan bukti empiris dari lapangan dengan pembuktian matematis. Data kuantitatif merupakan data analisis yang menggunakan kategori angka-angka, misalnya dari penguatan modal, luas lahan, dan pendapatan petani jagung. Data tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel sebagai alat bantu analisis.

Populasi penelitian ini adalah seluruh petani jagung di Kelurahan Sinyonyoi yang berjumlah 309 orang. Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga dapat berupa objek atau benda alam lain yang memiliki sifat atau karakteristik tertentu. Dari populasi tersebut, diambil sampel penelitian menggunakan teknik random sampling. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dan dalam pengambilannya harus benar-benar representatif. Penelitian ini menetapkan sampel sebanyak 30 responden, sesuai dengan aturan umum bahwa ukuran sampel antara 30 hingga 500 orang masih dianggap efektif, tergantung teknik pengambilan dan pertanyaan penelitian yang digunakan. Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah 30 orang petani jagung dari Kelurahan Sinyonyoi.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda seperti yang dikutip oleh Husain Umar (2011) dengan model persamaan Y = a + b1X1 + b2X2 + e. Dalam model ini, Y adalah pendapatan petani jagung, a adalah konstanta, b1 dan b2 merupakan koefisien regresi, X1 adalah modal, X2 adalah luas lahan, sedangkan e menunjukkan standar error. Metode regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, dengan analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif tersebut mewakili variabel-variabel yang dianggap memengaruhi pendapatan petani jagung di Kelurahan Sinyonyoi, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji Validitas

Menurut Ghozali (2018), validitas "menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang harusnya diukur. Mengukur validitas dapat membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel dimana jika rhitung > nilai rtabel butir pernyataan dianggap valid".

Tabel 1 Tabel Hasil Pengujian Validitas

No	Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan X1.1	0,808	0,361	Valid
2	Pernyataan X1.2	0,714		Valid
3	Pernyataan X1.3	0,888		Valid
4	Pernyataan X1.4	0,738		Valid
5	Pernyataan X2.1	0,827		Valid
7	Pernyataan X2.2	0,827		Valid
8	Pernyataan X2.3	0,504		Valid
9	Pernyataan X2.4	0,813		Valid
10	Pernyataan X2.5	0,680		Valid
13	Pernyataan Y.1	0,839		Valid
14	Pernyataan Y.2	0,570		Valid
15	Pernyataan Y.3	0,801		Valid
16	Pernyataan Y.4	0,687		Valid
17	Pernyataan Y.5	0,784		Valid

Sumber: Hasil output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua instrument tiap butir pernyataan variabel independent (X) modal dan harga jual, serta variabel dependent (Y)

pendapatan petani, mempunyai nilai koefisien korelasi rhitung lebih besar dari rtabel (0,361). Artinya seluruh instrumen yang diajukan memenuhi syarat dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. (Ghozali, 2011).

Tabel 2 Hasil Uji Reliabitas

Variabel	*Cronbach's alpha*	Angka	Keterangan
Modal (X1)	0,794	0,60	Reliabel
Luas lahan (X2)	0,787		Reliabel
Pendapatan (Y)	0,795		Reliabel

Sumber: Hasil output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari seluruh variabel yang diujikan nilainya di atas 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah Modal dan Luas Lahan berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.590	2.958		.876	.389
Modal	.350	.159	.286	2.195	.037
Luas_Lahan	.615	.127	.632	4.845	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani

Sumber: Hasil output SPSS yang diolah 2025

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2{,}590 + 0{,}350\ X1 + 0{,}615\ X2 + e$$

Dimana :

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Constant (a) sebesar 2,590 atau keadaan saat variabel pendapatan petani belum mendapat pengaruh oleh variabel lain, artinya jika tidak terjadi perubahan dari variabel modal dan luas lahan, maka nilai pendapatan petani jagung di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju, sebesar 2,590 rupiah.
2. Coefficients Regresi modal dengan arah positif sebesar 0,350. Menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju, artinya setiap kenaikan satu rupiah variabel modal maka akan mempengaruhi pendapatan petani jagung sebesar 0,350 rupiah.

3. Coefficients Regresi luas lahan dengan arah positif sebesar 0,615. Menunjukkan bahwa variabel luas lahan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju, artinya setiap kenaikan satu rupiah variabel luas lahan maka akan mempengaruhi pendapatan petani jagung, sebesar 0,615 rupiah.

Hasil Uji t (Hasil Uji Secara Parsial)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara individu variabel independent terhadap variabel dependent. Kriteria pengambilan keputusannya dengan cara membandingkan nilai ttabel dengan nilai thitung. taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji t Parsial

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.590	2.958		.876	.389
Modal	.350	.159	.286	2.195	.037
Luas_Lahan	.615	.127	.632	4.845	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani

Sumber: Hasil output SPSS yang diolah, 2025

Hasil pengujian secara parsial variabel modal dilihat pada tabel 4 diatas, menunjukkan nilai thitung 2,195 > ttabel 2,052 dimaknai berpengaruh parsial, nilai coefficients regresi modal dengan arah positif sebesar 0,350 sementara itu nilai signifikansinya 0,037 < 0,05 dimaknai signifikan. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan bahwa "modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju". Hal tersebut telah menjawab persepsi awal peneliti, dengan kata lain hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil pengujian secara parsial variabel luas lahan dilihat pada tabel 22 diatas, menunjukkan nilai thitung 4,845 > ttabel 2,052 dimaknai berpengaruh parsial, nilai coefficients luas lahan dengan arah positif sebesar 0,615 sementara itu nilai signifikansinya 0,000<0,05 dimaknai signifikan. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju". Hal tersebut telah menjawab persepsi awal peneliti, dengan kata lain hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil Uji F (Hasil Uji Secara Simultan)

Pengujian statistik secara simultan atau pengujian secara serempak dilakukan dengan tujuan menggambarkan semua kemampuan variabel independent dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh serempak terhadap variabel dependent. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan membandingkan fhitung dengan ftabel. taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	78.518	2	39.259	17.420	.000[b]
	Residual	60.849	27	2.254		

Total	139.367	29
a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani		
b. Predictors: (Constant), Luas_Lahan, Modal		

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > Ftabel maka Ha diterima. Demikian pula sebaliknya jika signifikan F < 0,05 atau Fhitung > Ftabel, maka Ho diterima. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai Fhitung 17,420 > Ftabel 3,354 yang bermakna memiliki pengaruh serempak/simultan, dan nilai signifikansi 0,000<0,05 dimaknai signifikan. Hal tersebut menjawab persepsi awal peneliti bahwa "modal dan luas lahan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju". Dengan kata lain H0 ditolak dan H3 diterima, yang berarti Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian dengan judul "*Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Sinyonyoi Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju*" menunjukkan bahwa variabel modal dan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Persamaan tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan modal (X1) dan luas lahan (X2) akan berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan petani (Y). Nilai konstanta sebesar 2,590 berarti bahwa jika modal dan luas lahan dianggap konstan atau bernilai nol, maka pendapatan dasar petani berada pada nilai tersebut. Walaupun kondisi ini tidak mungkin terjadi secara riil di lapangan, konstanta memberikan gambaran titik awal pendapatan yang bisa dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan uji parsial (uji t), modal memiliki koefisien regresi sebesar 0,350 dengan nilai signifikansi 0,037 < 0,05. Hal ini berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Semakin besar modal yang dimiliki petani, semakin besar pula kemungkinan mereka meningkatkan produktivitas usaha tani jagung. Modal sangat berperan dalam pengadaan sarana produksi seperti benih unggul, pupuk, pestisida, hingga biaya tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa kecukupan modal dapat meningkatkan kapasitas produksi dan berimplikasi langsung pada peningkatan pendapatan petani. Dengan demikian, ketersediaan modal bukan hanya sekadar faktor pendukung, melainkan determinan utama dalam pengelolaan usaha tani jagung.

Sementara itu, luas lahan memiliki koefisien regresi sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa luas lahan memberikan pengaruh positif dan signifikan yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan kata lain, semakin luas lahan yang digarap petani, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hal ini logis mengingat lahan yang lebih luas memungkinkan petani untuk menanam lebih banyak jagung, memanfaatkan ekonomi skala, serta mengoptimalkan penggunaan sarana produksi yang ada. Penelitian oleh Pranata dan Dewi (2021) juga menemukan bahwa luas lahan merupakan faktor dominan dalam menentukan pendapatan petani karena berhubungan langsung dengan kapasitas produksi.

Hasil uji simultan (uji F) memperkuat temuan ini, di mana modal dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai

signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai F hitung sebesar 17,420 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan variasi pendapatan petani jagung di Kelurahan Sinyonyoi. Hal ini sejalan dengan pandangan Todaro dan Smith (2015) bahwa dalam sektor pertanian, kombinasi modal dan lahan merupakan faktor produksi utama yang menentukan tingkat produktivitas dan kesejahteraan petani. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,563 menunjukkan bahwa 56,3% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variabel modal dan luas lahan, sedangkan sisanya 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi harga jual jagung, biaya transportasi, akses terhadap pasar, kebijakan pemerintah, iklim, hingga penggunaan teknologi pertanian. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun modal dan luas lahan berperan penting, peningkatan pendapatan petani tidak hanya dapat dicapai dengan menambah modal atau memperluas lahan, tetapi juga melalui strategi manajemen pertanian yang lebih komprehensif.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya akses petani terhadap sumber permodalan yang mudah dan terjangkau. Banyak petani kecil di daerah pedesaan menghadapi keterbatasan modal yang menyebabkan mereka kesulitan membeli input pertanian berkualitas. Oleh karena itu, intervensi pemerintah maupun lembaga keuangan dalam menyediakan kredit usaha tani yang ringan dan berkelanjutan menjadi sangat penting (Saragih, 2019). Selain modal, perluasan lahan juga menjadi faktor yang harus diperhatikan. Namun, mengingat ketersediaan lahan semakin terbatas, optimalisasi lahan yang ada menjadi strategi alternatif. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan teknologi pertanian modern, rotasi tanaman, dan pemanfaatan lahan marjinal. Penelitian Supriyanto (2020) menyatakan bahwa intensifikasi lahan melalui teknologi pertanian dapat meningkatkan produktivitas meskipun tanpa perluasan lahan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuktikan secara empiris pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani jagung, tetapi juga memberikan implikasi kebijakan. Pemerintah daerah bersama pihak terkait perlu memperkuat dukungan permodalan, akses teknologi, serta pengelolaan lahan yang efektif agar kesejahteraan petani dapat meningkat secara berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Sinyonyoi, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki petani, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Selain itu, luas lahan juga terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung. Dengan kata lain, semakin luas lahan yang digarap, semakin besar pula potensi peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Secara simultan, modal dan luas lahan berpengaruh bersama-sama terhadap pendapatan petani jagung, yang berarti kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam menentukan kesejahteraan petani.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, petani jagung disarankan untuk melaksanakan usahatani secara lebih efisien dengan mengalokasikan biaya secara tepat agar dapat diperoleh hasil yang optimal. Kedua, petani juga dianjurkan untuk menambah luas lahan pertanian, terutama lahan milik

pribadi, sebagai strategi untuk meningkatkan hasil produksi sekaligus pendapatan. Ketiga, pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa bantuan modal usaha serta membuka lahan pertanian baru di Kelurahan Sinyonyoi yang masih tergolong sempit, karena keterbatasan lahan berimbas pada rendahnya pendapatan petani. Dengan adanya sinergi antara upaya petani dan dukungan pemerintah, diharapkan pendapatan petani jagung di wilayah tersebut dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Adawiyah, A. M. (2021). *Pengaruh modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung Desa Rejosari Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*.

Ahmadi. (2001). *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Arsyad. (2014). *Ekonomi pembangunan suatu pengantar*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Balqis, Z., & Khaddafi, M. (2022). Analisis penerapan PSAK 72 terkait pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan pada PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen, 2*(1), 194–203.

Berang, Y., Halim, A., & Mappigau, E. (2023). Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. *SEIKO: Journal of Management & Business, 6*(2).

Fajariani, N., Kamarudin, J., & Suarno, S. (2022). Pengaruh modal dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi (Studi kasus petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa). *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, 1*(2), 41–47.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hastuti, W. (2019). Pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan petani nira di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, 7*(19), 45–54.

Juliyanti, J., & Usman, U. (2018). Pengaruh luas lahan, pupuk dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi padi Gampong Matang Baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, 1*(1), 31–39.

Kusmiyati, D., & Utami, W. B. (2022). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan luasan lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis (JIKAB), 1*(2), 81–88.

Manan, A. (2020). Peranan Gapoktan Harapan Bahagia sebagai lembaga penunjang agribisnis padi sawah di Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation).

Mappigau, E., & Halim, A. (2022). Pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi kelapa sawit dan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu. *Jurnal e-Business Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar, 2*(1), 39–44.

Mappigau, E., & Halim, A. (2023). *Pengantar bisnis*.

Maryoni, H. S. (2016). Pengaruh luas lahan pertanian dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan petani (Studi kasus Desa Kepenuhan Raya). *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 5*(1), 41–48.

Munawir. (2010). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nasution, B. J. (2016). *Metode penelitian hukum*. Bandung: CV Mandar Maju.

Nasution, R. (2008). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tanggal 13 April tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Pranata, A., & Dewi, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Klaten. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 15*(2), 101–115.

Ratna, N. D. (2017). Validitas hukum Okun: Analisis hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

Saragih, B. (2019). Tantangan dan peluang permodalan petani kecil di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pertanian, 8*(1), 45–58.

Sari, D., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh modal terhadap pendapatan petani hortikultura di Jawa Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 13*(3), 210–218.

Simanungkalit. (2010). *Jenis irigasi pertanian*. Bandung: Alfabeta.

Sondakh, M. F., & Rumagit, G. A. (2022). Analisis pendapatan usahatani jagung berdasarkan kepemilikan lahan di Desa Sangkub III Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Agri-Sosioekonomi, 18*(2), 321–328.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno. (2012). *Pengantar teori makro ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Supriyanto, A. (2020). Intensifikasi pertanian sebagai upaya peningkatan produktivitas lahan sempit. *Jurnal Teknologi Pertanian, 21*(1), 55–66.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.

Wahyudi. (2017). *Otonomi dan pembangunan daerah: Reformasi, perencanaan, strategi, dan peluang*. Jakarta: Erlangga.